

## ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DALAM PROPOSAL PENELITIAN STUDENT GRANT

Avta Nia Lestari<sup>1</sup>, Fadilla Husin Aruan<sup>2</sup>, Rahel Vincentia Joceline Sianipar<sup>3</sup>, Redikson  
Caesar Manullang<sup>4</sup>

[lestariavtania@gmail.com](mailto:lestariavtania@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadilkosongan@gmail.com](mailto:fadilkosongan@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahelvjsianipar@gmail.com](mailto:rahelvjsianipar@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rediksonmanullang35@gmail.com](mailto:rediksonmanullang35@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks proposal penelitian. Masalah yang diidentifikasi meliputi kurangnya ketelitian dalam penulisan akademik, minimnya penyuntingan dan koreksi, pengaruh kebiasaan menulis informal, serta kurangnya pembimbingan dalam penulisan proposal. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap sejumlah proposal penelitian yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku, seperti penulisan judul, nama institusi, dan awal kalimat. Faktor utama penyebab kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan yang disempurnakan (EYD) serta kebiasaan menulis yang kurang memperhatikan aspek kebahasaan secara formal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kesadaran akademik mengenai kaidah kebahasaan, penyelenggaraan pelatihan penulisan ilmiah, serta peran aktif dosen pembimbing dalam mengoreksi kesalahan penulisan proposal penelitian mahasiswa.

**Kata Kunci:** Huruf Kapital, Kesalahan Penulisan, Proposal Penelitian, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### PENDAHULUAN

Penulisan akademik memiliki aturan kebahasaan yang harus ditaati agar teks yang dihasilkan memiliki struktur dan makna yang jelas. Salah satu aspek penting dalam penulisan akademik adalah penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital digunakan untuk menandai awal kalimat, nama diri, gelar, singkatan, dan berbagai elemen kebahasaan lainnya yang memerlukan penekanan khusus. Ketidakpatuhan terhadap aturan penggunaan huruf kapital dapat berdampak pada keterbacaan teks, profesionalisme, serta kredibilitas penulis. Dalam konteks akademik, proposal penelitian merupakan salah satu dokumen penting yang harus memenuhi standar kebahasaan formal. Proposal penelitian tidak hanya mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap topik yang diteliti, tetapi juga mencerminkan kemampuan mereka dalam menyusun teks akademik yang baik dan benar. Namun, banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dalam proposal penelitian mahasiswa. Kesalahan ini dapat mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada judul, nama institusi, gelar akademik, atau bahkan dalam struktur kalimat yang tidak mengikuti kaidah kebahasaan. Kesalahan seperti ini dapat berakibat pada kesalahpahaman dalam membaca teks akademik serta menurunkan kredibilitas ilmiah dari proposal tersebut.

Penulisan akademik merupakan jenis tulisan yang digunakan dalam dunia akademik dengan tujuan menyampaikan informasi secara sistematis, logis, dan berbasis pada fakta (Bailey, 2011). Dalam penulisan akademik, kaidah kebahasaan harus diperhatikan agar isi tulisan dapat tersampaikan dengan jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Salah satu aspek penting dalam penulisan akademik adalah penggunaan ejaan yang benar, termasuk dalam penggunaan huruf kapital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati

(2020), beberapa faktor utama yang menyebabkan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks akademik seperti kurangnya pemahaman terhadap PUEBI, pengaruh kebiasaan menulis informal, minimnya revisi dan penyuntingan yang dilakukan oleh penulis, serta kurangnya bimbingan akademik dalam proses penulisan.

Proposal penelitian adalah dokumen akademik yang berisi perencanaan atau rancangan penelitian yang akan dilakukan. Proposal penelitian mencakup elemen-elemen seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi, serta kerangka teori yang mendukung penelitian tersebut. Proposal penelitian yang baik harus memenuhi standar akademik dan kebahasaan agar dapat dipahami serta diterima oleh pembaca dan penguji. Setiap instansi pendidikan biasanya memiliki peraturan format penulisan proposal yang berbeda-beda. Meskipun begitu, perlu dilakukan pemahaman aspek-aspek penulisan proposal yang baik dan benar.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis kesalahan penulisan huruf kapital. Penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tugas Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” membahas bahwa kesalahan terbanyak dalam tugas proposal mahasiswa adalah huruf kapital. Dalam “Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Proposal Skripsi Mahasiswa” oleh Khair (2021) ditemukan sebanyak 850 kata yang salah dalam penulisan huruf kapital yang benar dengan persentase 40.59%. Nalurita dan Rusmana (2017) dalam “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Teks Nonfiksi” menyimpulkan persentase kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 37.25% yang disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis. Selain itu, ada penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa” yang dilakukan oleh Nurwicaksono dan Amelia (2018) ditemukan sebanyak 183 item atau 43,16% kesalahan penggunaan huruf.

Pada pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) sejak tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015, aturan penulisan huruf kapital yang benar meliputi:

1. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.
2. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
4. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, bangsa, dan bahasa.
7. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.
8. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.
9. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.
10. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.
11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.
12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen,

kecuali kata tugas.

13. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan objek penelitian secara mendalam dengan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna daripada angka. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam proposal penelitian mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari proposal penelitian mahasiswa Universitas Negeri Medan yang mengikuti program Student Grant 2025. Proposal yang dianalisis dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 5 proposal penelitian yang dianggap representatif dalam menunjukkan variasi kesalahan penggunaan huruf kapital. Kriteria pemilihan proposal meliputi keberagaman bidang ilmu, tingkat kompleksitas proposal, serta kesalahan umum yang ditemukan dalam penulisan akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kuesioner. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan 5 proposal penelitian mahasiswa, membaca dan mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta mencatat dan mengkategorikan kesalahan dalam tabel analisis. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam proposal penelitian mahasiswa. Selain itu, adanya kuesioner yang melibatkan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dalam proposal penelitian. Hasil kuesioner ini menggunakan teknik semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi tambahan yang mungkin muncul selama diskusi. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis untuk menemukan pola kesalahan serta memahami kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan aturan ejaan yang benar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan data yang relevan, terutama yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil temuan secara sistematis sehingga dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan identifikasi kesalahan penulisan huruf kapital dalam empat proposal penelitian mahasiswa yang menjadi objek penelitian, ditemukan banyak kesalahan penulisan huruf kapital. Beberapa diantaranya diuraikan dalam tabel berikut ini.

No.	Penulisan Yang Salah Pada Proposal	Penulisan Yang Seharusnya
1.	Ketidakmampuan <b>Menggunakan</b> Bahasa Inggris Formal	Ketidakmampuan <b>menggunakan</b> bahasa Inggris formal
2.	Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman <b>Mendalam</b> tentang peran AI dalam pendidikan <b>Anak-anak</b>	Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman <b>mendalam</b> tentang peran AI dalam pendidikan <b>anak-anak</b> .
3.	Dalam penelitian ini, <b>Tim</b> akan melakukan pengujian terhadap data yang dikumpulkan	Dalam penelitian ini, <b>tim</b> akan melakukan pengujian terhadap data yang dikumpulkan.
4.	Metode penelitian ini menggunakan <b>Analisis</b> data yang komprehensif	Metode penelitian ini menggunakan <b>analisis</b> data yang komprehensif.
5.	Artificial Intelligence <b>Dapat Membantu</b> dalam <b>Pembuatan Cerita Anak Bergambar</b>	Artificial intelligence <b>dapat membantu</b> dalam <b>pembuatan cerita anak bergambar</b> .
6.	Keterlibatan <b>Guru</b> dalam proses pembelajaran sangat penting	Keterlibatan <b>guru</b> dalam proses pembelajaran sangat penting.
7.	Namun demikian, <b>Kemampuan</b> bahasa Inggris masyarakat Indonesia	Namun demikian, <b>kemampuan</b> bahasa Inggris masyarakat Indonesia
8.	Ada empat pilar NLP dalam kajian penelitian berjudul “Mastering minds: Unleashing the power of Neuro-Linguistic Programming” (Razan 2020) diantaranya yaitu <b>Outcome, Sensory Acuity, Behavior, dan Flexibility</b> .	Ada empat pilar NLP dalam kajian penelitian berjudul “Mastering minds: Unleashing the power of Neuro-Linguistic Programming” (Razan 2020) diantaranya yaitu <b>outcome, sensory scuity, behavior, dan flexibility</b> .
9.	Lembar ini akan mencakup kolom untuk identifikasi <b>Tema, Rema,</b> dan pola pengembangan tematik, seperti <b>Constant Theme Progression, Linear Theme Progression,</b> atau <b>Complex Theme Progression</b> .	Lembar ini akan mencakup kolom untuk identifikasi <b>tema, rema,</b> dan pola pengembangan tematik, seperti <b>constant theme progression, linear theme progression,</b> atau <b>complex theme progression</b>
10.	Dari segi teoritis, <b>Penelitian</b> ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori linguistik	Dari segi teoritis, <b>penelitian</b> ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori linguistik

Kesalahan pertama terjadi pada frasa “Ketidakmampuan Menggunakan Bahasa Inggris Formal.” Dalam aturan penulisan bahasa Indonesia, huruf kapital hanya digunakan di awal kalimat dan untuk nama diri. Pada contoh tersebut, kata “Menggunakan,” “Bahasa,” “Inggris,” dan “Formal” tidak memerlukan huruf kapital karena bukan nama diri atau awal kalimat. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Ketidakmampuan menggunakan bahasa Inggris formal.” Kesalahan kedua ditemukan dalam kalimat “Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman Mendalam tentang peran AI dalam pendidikan Anak-anak.” Kata “Mendalam” tidak perlu diawali huruf kapital karena bukan kata pertama dalam kalimat dan bukan nama diri. Begitu pula dengan “Anak-anak,” yang bukan merupakan nama khusus. Maka, penulisan yang benar adalah “Penelitian ini diharapkan

akan memberikan pemahaman mendalam tentang peran AI dalam pendidikan anak-anak.”

Kesalahan ketiga terdapat dalam kalimat “Dalam penelitian ini, Tim akan melakukan pengujian terhadap data yang dikumpulkan.” Kata “Tim” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena bukan nama diri, melainkan kata benda umum. Huruf kapital hanya digunakan jika kata “Tim” merupakan bagian dari nama resmi suatu kelompok atau organisasi, misalnya “Tim Nasional Indonesia.” Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Dalam penelitian ini, tim akan melakukan pengujian terhadap data yang dikumpulkan.” Kesalahan keempat muncul dalam kalimat “Metode penelitian ini menggunakan Analisis data yang komprehensif.” Kata “Analisis” tidak perlu ditulis dengan huruf kapital karena bukan merupakan awal kalimat atau nama diri. Seharusnya, penulisannya adalah “Metode penelitian ini menggunakan analisis data yang komprehensif.”

Kesalahan kelima ditemukan dalam kalimat “Artificial Intelligence Dapat Membantu dalam Pembuatan Cerita Anak Bergambar.” Frasa “Artificial Intelligence” memang merupakan istilah dalam bahasa Inggris, tetapi dalam konteks kalimat ini, bukan merupakan nama diri atau judul, sehingga kata kedua (“Intelligence”) tidak perlu dikapitalisasi. Selain itu, kata “Dapat,” “Pembuatan,” “Cerita,” “Anak,” dan “Bergambar” tidak perlu menggunakan huruf kapital karena bukan kata pertama dalam kalimat atau nama diri. Maka, penulisan yang benar adalah “Artificial intelligence dapat membantu dalam pembuatan cerita anak bergambar.” Kesalahan dalam kalimat ini terletak pada penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. Kata “Guru” tidak perlu diawali huruf kapital karena bukan merupakan nama diri atau istilah khusus yang membutuhkan kapitalisasi. Dalam bahasa Indonesia, kata benda umum seperti “guru” hanya diawali dengan huruf kapital jika berada di awal kalimat. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat penting.” Kesalahan ini sering terjadi karena asumsi bahwa kata yang memiliki makna penting harus dikapitalisasi, padahal aturan ejaan bahasa Indonesia hanya mengharuskan kapitalisasi untuk nama diri, awal kalimat, atau istilah khusus tertentu.

Kesalahan utama dalam kalimat ini adalah kapitalisasi yang tidak perlu pada kata “Kemampuan”. Dalam bahasa Indonesia, huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat, nama diri, atau istilah tertentu yang memang harus dikapitalisasi. Karena “kemampuan” bukan termasuk dalam kategori tersebut, maka kata ini harus ditulis dengan huruf kecil. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Namun demikian, kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia.” Kesalahan seperti ini sering terjadi karena kebiasaan menulis kata-kata penting dengan huruf kapital, padahal dalam tata bahasa Indonesia hal tersebut tidak diperlukan. Kesalahan dalam kalimat ini terdapat pada penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. Dalam bahasa Indonesia, istilah dalam bahasa Inggris yang bukan merupakan nama diri atau gelar resmi harus ditulis dengan huruf kecil. Oleh karena itu, kata “Outcome”, “Sensory Acuity”, “Behavior”, dan “Flexibility” seharusnya ditulis sebagai “outcome”, “sensory acuity”, “behavior”, dan “flexibility”. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Ada empat pilar NLP dalam kajian penelitian berjudul ‘Mastering Minds: Unleashing the Power of Neuro-Linguistic Programming’ (Razan 2020), di antaranya yaitu outcome, sensory acuity, behavior, dan flexibility.”

Kesalahan utama dalam kalimat ini adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. Kata “Tema” dan “Rema” bukan nama diri atau istilah yang memerlukan kapitalisasi, sehingga seharusnya ditulis sebagai “tema” dan “rema”. Selain itu, istilah dalam bahasa Inggris seperti “Constant Theme Progression”, “Linear Theme Progression”, dan “Complex Theme Progression” tidak perlu menggunakan kapitalisasi penuh kecuali jika mengikuti aturan judul dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Lembar ini akan mencakup kolom untuk identifikasi tema, rema, dan pola pengembangan tematik, seperti constant theme progression, linear theme progression, atau complex theme progression.” Kesalahan dalam kalimat ini terdapat pada penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. Kata “Penelitian” tidak perlu diawali dengan huruf kapital karena bukan merupakan kata pertama dalam kalimat, nama diri, atau istilah yang memerlukan kapitalisasi. Dalam bahasa Indonesia, hanya kata pertama dalam kalimat atau nama diri yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori linguistik.” Kesalahan ini sering terjadi akibat kebiasaan menulis kata yang dianggap penting dengan huruf

kapital, padahal dalam aturan bahasa Indonesia hal tersebut tidak diperlukan.

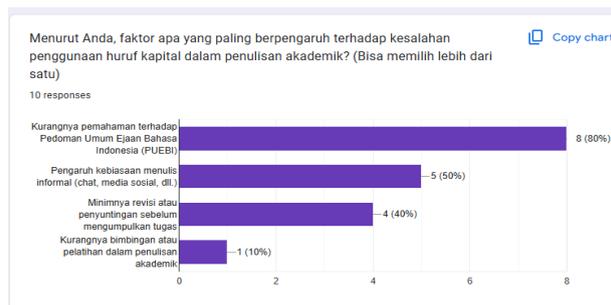
Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan huruf kapital dalam proposal penelitian akademik. Diantaranya seperti kurangnya pemahaman terhadap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), pengaruh kebiasaan menulis informal, minimnya revisi atau penyuntingan, dan kurangnya bimbingan atau pelatihan penulisan akademik. Hal ini menjadi perhatian bagi para mahasiswa dalam menulis proposal penelitian. Berikut hasil jawaban dari 10 orang mahasiswa sebagai responden dalam kuesioner ini.

1. Seberapa sering anda mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dalam penulisan akademik?



Data menunjukkan bahwa 9 dari 10 orang mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital dalam penulisan akademik. Hal ini menunjukkan hampir keseluruhan dari responden mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital.

2. Menurut anda, faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan akademik?



Berdasarkan data, 8 responden memilih faktor yang paling berpengaruh adalah kurangnya pemahaman terhadap PUEBI. Diikuti dengan kebiasaan menulis informal yang turut menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam penulisan huruf kapital khususnya akademik.

3. Menurut anda, apa solusi yang paling efektif untuk mengurangi kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan akademik?



Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih penyediaan pedoman ejaan yang mudah diakses oleh mahasiswa adalah solusi yang paling efektif guna mengatasi kesalahan

penulisan huruf kapital dalam proposal akademik. Peningkatan bimbingan dalam mata kuliah penulisan akademik juga turut menjadi solusi yang tepat dalam pemecahan masalah ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks proposal penelitian, ditemukan bahwa banyak mahasiswa masih kurang memahami aturan penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan yang paling umum terjadi meliputi penggunaan huruf kapital pada kata-kata yang tidak seharusnya diawali dengan huruf besar, seperti kata sifat, kata benda umum, dan istilah teknis yang bukan merupakan nama diri. Kesalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya ketelitian dalam penulisan akademik dimana mahasiswa cenderung tidak memperhatikan aturan ejaan dengan baik saat menulis proposal penelitian, minimnya penyuntingan dan koreksi, pengaruh kebiasaan menulis informal, serta kurangnya pembimbingan dalam penulisan proposal. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan huruf kapital yang tepat dalam penulisan akademik. Diharapkan, melalui edukasi dan bimbingan yang lebih baik, mahasiswa dapat menghindari kesalahan serupa di masa mendatang serta meningkatkan kualitas tulisan akademik mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bailey, S. 2011. *Academic Writing: A Handbook for International Students*. Third Edition. London: Routledge
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Khair, U. (2018). Analisis kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan (eyd) Dalam Proposal Skripsi Mahasiswa. *ESTETIK Jurnal Bahasa Indonesia*. 1(1). <http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v1i1.508>
- Nalurita, A., & Rusmana, N. (2017). Kesalahan Penggunaan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf Deskripsi di Sekolah Dasar (Penelitian Deskripsi terhadap Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri II Taraju). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(1). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v4i1.7221>
- Nurwicaksono, B. D. & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 139-149. doi: <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>